

KEUNGGULAN KREDIT USAHA RAKYAT UNTUK NASABAH MIKRO

(Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cimanggu)

Parid dan Rachmatullaily

Universitas Ibn Khaldun Bogor

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Pasca krisis ekonomi dan moneter di Indonesia memberikan gambaran nyata betapa peran strategi sektor perbankan sangat penting. Ketika sektor perbankan terpuruk, perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi, sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal. (Ryan Kiryanto. Langkah Terobosan Ekspansi Kredit. 2007).

Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi yaitu salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha. Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank merupakan aset terbesar bagi bank. Dan salah satunya adalah yang diberikan kepada usaha mikro.

Kata Kunci : Bank ,Kredit dan Bunga

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang sekarang ini sedang melaksanakan pembangunan di berbagai bidang yang berpedoman pada Undang-undang Dasar 1945 alinea 4 (empat) yaitu, melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan

kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pembangunan nasional Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 telah mencapai berbagai kemajuan termasuk di bidang ekonomi dan moneter sebagaimana tercermin pada

pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan tingkat inflasi yang terkendali.

Dalam hal kegiatan bank memberikan fasilitas kredit, resiko kerugian sebagian besar bersumber pada kegiatan tersebut, sehingga bila tidak dikelola dengan baik dan disertai pengawasan yang memadai akan mengancam kelangsungan hidup bank tersebut. Usaha mikro, kecil dan menengah juga memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerjanya yang relative tinggi dan kebutuhan modal investasinya yang kecil

Hal ini membuat UMKM tidak rentan terhadap berbagai perubahan eksternal sehingga pengembangan pada sektor UMKM dapat menunjang diversifikasi ekonomi dan percepatan perubahan structural yang merupakan prasyarat bagi pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan.

Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Inpres Nomor 6 tanggal 8 Juni 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan

Pemberdayaan UMKM yang diikuti dengan nota kesepahaman bersama antara Departemen Teknis, Perbankan, dan Perusahaan Penjaminan Kredit/Pembiayaan kepada UMKM. Akhirnya pada tanggal 5 November 2007, Presiden R.I Susilo Bambang Yudoyono meresmikan kredit bagi UMKM dengan pola penjaminan dengan nama Kredit Usaha Rakyat dan didukung oleh Inpres Nomor 5 Tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi 2008-2009 untuk menjamin implementasi atau percepatan pelaksanaan kredit usaha rakyat ini. Tahap awal program, Kredit Usaha Rakyat ini disediakan hanya terbatas oleh bank yang ditunjuk oleh pemerintah saja, yaitu : Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Syariah Mandiri, Bank Tabungan Negara dan Bank Bukopin. Penyaluran pola penjaminan difokuskan pada lima sektor usaha, yaitu pertanian, perikanan dan kelautan, koperasi, kehutanan, serta perindustrian dan perdagangan. Kredit Usaha Rakyat ini ditujukan untuk membantu ekonomi usaha rakyat kecil dengan

cara memberi pinjaman untuk usaha yang didirikannya. Atas diajukannya permohonan peminjaman kredit tersebut, tentu saja harus mengikuti berbagai prosedur yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, pemohon harus mengetahui hak dan kewajiban yang akan timbul dari masing-masing pihak yaitu debitur dan kreditur dengan adanya perjanjian Kredit Usaha Rakyat, mengingat segala sesuatu dapat saja timbul menjadi suatu permasalahan apabila tidak ada pengetahuan yang cukup tentang Kredit Usaha Rakyat.

1.2. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengenalkan lebih jauh lagi Kredit Usaha Rakyat pada PT Bank Rakyat Indonesia yang sangat menguntungkan bagi nasabah usaha mikro.
- b. Untuk mengetahui keunggulan yang ditawarkan Kredit Usaha Rakyat pada PT Bank Rakyat Indonesia.
- c. Untuk mengetahui yang menjadi sasaran Kredit Usaha Rakyat pada PT Bank Rakyat Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kata bank berasal dari negara Italia, banca, berarti tempat penukaran uang. Sedangkan menurut undang-undang negara Republik Indonesia no 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Kasmir, 2008:25).

2.1.1. Jenis-Jenis Bank

Dalam peraktiknya di Indonesia bank di bagi dalam beberapa jenis. Salah satunya jenis bank jika ditinjau dari segi fungsinya dikelompokan menjadi 3 jenis yaitu:

a. Bank sentral

Bank sentral merupakan bank pusat. Bank ini mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan dunia perbankan dan dunia keuangan di suatu negara. Karena itu, disetiap negara hanya ada satu bank sentral yang di bantu oleh cabang-cabangnya.

b. Bank umum

Bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya.

c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat merupakan bank yang khukus melayani masyarakat kecil dan dipedesaan . bank perkreditan

rakyat berasal dari bank desa, bank pasar, lumbung desa, bank pegawai, dan bank lainnya yang kemudian dilebur menjadi bank perkreditan rakyat.

2.1.2..Pengertian Kredit

Kredit yaitu kepercayaan, maksudnya adalah kepercayaan dari debitur bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian dua belah pihak. Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 Kredit merupakan pemberian pinjaman oleh bank kepada nasabah untuk pembiayaan kegiatan usahanya dalam jumlah tertentu dalam jangka waktu yang disepakati bersama antara Bank sebagai Kreditur dan Nasabah sebagai Debitur, dengan ketentuan-ketentuan yang disepakati bersama yang dituangkan dalam satu perjanjian kredit yang berisis antara lain kesediaan kreditur untuk membayar kembali

kreditnya termasuk beban bunganya.(DRS.Ismail.2010;93)

Berdasarkan pengertian diatas dapat diketahui bahwa transaksi kredit timbul sebagai akibat suatu pihak meminjam kepada pihak lain baik berupa uang, barang, dan sebagainya yang dapat menimbulkan tagihan bagi kreditur. Hal lain yang dapat menimbulkan transaksi kredit yaitu berupa kegiatan jual beli dimana pembayarannya akan ditangguhkan dalam jangka waktu tertentu baik sebagian maupun seluruhnya.

1. Jenis-jenis Kredit

Menurut sifat penggunaannya, macam-macam kredit dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Kredit investasi

Yaitu kredit yang diberikan oleh suatu perusahaan kepada nasabah untuk digunakan melakukan investasi melalui pembelian barang-barang modal.

b. Kredit Modal Kerja

Yaitu kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit jenis ini berjangka

pendek, yaitu tidak lebih dari satu tahun. Misalnya kredit untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan ,dan modal kerja lainnya.

c. Kredit Perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas kegiatan perdagangannya. Contohnya kredit untuk membeli barang dagangan yang diberikan kepada para supplier.

d. Kredit Produktif

Merupakan kredit yang berupa investasi, modal kerja, atau perdagangan. Dalam arti kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai.

e. Kredit Konsumtif

Yaitu kredit yang diberikan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif. Misalnya untuk membeli properti, mobil atau motor,

barang elektronik dan berbagai barang konsumsi lainnya.

f. Kredit Profesi

Merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional, seperti Dosen, Dokter, atau Pengacara.

2.1.3. Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur kredit yang terdapat pada transaksi menurut Rachmadi Usman (2003:238) antara lain :

- a. Kepercayaan
- b. Waktu
- c. Prestasi
- d. Risiko

2.1.4. Tujuan dan Fungsi Kredit

Adapun fungsi transaksi kredit dalam kehidupan perekonomian secara umum sebagai berikut :

1. Kredit dapat meningkatkan utilitas (kegunaan) dari uang
Keberadaan uang atau modal yang disimpan oleh para pemilik uang atau modal pada suatu modal keuangan (bank) atau sejenisnya, akan disalurkan oleh lembaga

keuangan tersebut pada sektor-sektor usaha produktif.

2. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
Melalui kredit peredaran uang kartal maupun uang giral akan semakin berkembang karena kredit menciptakan mobilitas usaha sehingga penggunaan uang akan bertambah, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.
3. Kredit dapat meningkatkan kegairahan usaha
Dengan adanya kredit, pihak peminjam atau yang diberi kredit akan bekerja semaksimal mungkin, agar dari usaha yang dijalankannya dihasilkan keuntungan yang besar sehingga dapat melunasi kredit tersebut.
4. Kredit sebagai salah satu alat pengendali stabilitas moneter
Kebijakan kredit bisa digunakan untuk menekan laju inflasi, yaitu dengan menyalurkan kredit hanya pada sektor-sektor usaha yang produktif dan sektor prioritas yang secara langsung

berpengaruh pada hidup masyarakat.

5. Kredit sebagai sarana peningkatan pendapatan nasional

Dengan banyaknya pengusaha baik dari industri skala kecil maupun besar yang mendapatkan fasilitas kredit, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka dan secara nasional diharapkan akan dapat meningkatkan pendapatan nasional.

2.1.5. Klasifikasi Kredit

Keberadaan kredit dapat digolongkan menurut beberapa klasifikasi antara lain :

1. Menurut jangka waktunya

Berdasarkan jangka waktunya, kredit dapat digolongkan menjadi :

- 1) Kredit Jangka Pendek (short-term loan)
- 2) Kredit Jangka Menengah (medium-term loan)
- 3) Kredit Jangka Panjang (Long-term loan)

2. Menurut Jaminannya

Kredit dapat diklasifikasikan menjadi :

- 1) Kredit dengan jaminan (secured loan)

Yaitu kredit yang disertai penyerahan barang jaminan oleh nasabah. Jenis barang jaminan tersebut sangat tergantung pada jenis kredit yang diberikan. Misalnya kredit komersial untuk modal kerja, jaminannya dapat berupa persediaan. Kredit untuk pembelian mobil atau motor, jaminannya dapat berupa BPKB motor atau mobil tersebut.

- 2) Kredit tanpa jaminan (unsecured loan)

Yaitu kredit yang tidak disertai penyerahan barang jaminan dari nasabah. Jenis kredit ini tidak menggunakan jaminan dalam bentuk fisik, tapi dalam bentuk bonafit diatas dan prospek usaha nasabah yang bersangkutan. Pemberian kredit tanpa jaminan ini dilakukan sepanjang prinsip-prinsip penilaian kredit lainnya telah terpenuhi menurut analisis kredit.

3. Menurut Tujuannya

Menurut tujuan kredit dapat diklasifikasikan menjadi :

1) Kredit komersial (commercial loan)

Yaitu kredit yang diberikan untuk memperlancar kegiatan usaha nasabah dibidang perdagangan. Kredit komersial antara lain meliputi kredit leveransir, kredit untuk usaha pertokoan, kredit ekspor dan lain-lain.

2) Kredit konsumtif (Consumer Loan)

Yaitu kredit yang diberikan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif. Misalnya untuk membeli properti (rumah, mobil atau motor, barang elektronik dan berbagai barang konsumsi lainnya).

3) Kredit produktif (Productive Loan)

Yaitu kredit yang diberikan oleh suatu perusahaan dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga

dapat memperlancar produksi. Misalnya kredit untuk pembelian bahan baku, pembayaran upah, biaya pengepakan, biaya pemasaran, biaya distribus dan lain-lain.

4. Kredit Dilihat Dari Cara Penarikannya

Berdasarkan pada cara penarikannya, kredit yang diberikan dibedakan menjadi: (Indra Bastian dan Suhardjono,2006:250)

1) Pinjaman Rekening Koran (R/K)

Pinjaman rekening koran adalah pinjaman yang diberikan bank kepada nasabahnya dengan batas plafon yang sudah ditetapkan. Nasabah menarik pinjaman sesuai dengan kebutuhannya. Bunga yang dibayar hanya untuk jumlah pinjaman yang benar-bener tela ditariknya. Misalnya kredit untuk modal kerja (KMK) , kredit investasi (KI), dan kredit komersial lainnya.

2) Pinjaman Persekot

Pinjaman persekot ialah pinjaman yang penarikannya dilakukan sekaligus pada saat realisasi. Sedangkan pelunasannya dilakukan dengan angsuran secara bulanan atau musiman yang besarnya telah ditetapkan menurut suatu cara perhitungan tertentu. Pinjaman persekot dibagi menjadi:

a. Pinjaman persekot anuitas

Biaya persekot yang bunganya dihitung benar-benar secara annuity, sehingga bunga efektifnya sesuai dengan tingkat bunga yang ditentukan.

b. Pinjaman persekot non anuitas

Pinjaman persekot yang bunganya dihitung tidak secara annuity tetapi dengan cara perhitungan lainnya, seperti flat rate. bunga efektif yang dibayarkan oleh nasabah akan menjadi lebih besar dari tingkat bunga yang ditentukan.

c. Kredit Dilihat Dari Sektor Usaha

Setiap sektor usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu pemberian fasilitas kredit pun berbeda pula. Jenis kredit dilihat dari sektor usaha berikut :

a) Kredit Pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek misalnya petani sayur atau jangka panjang seperti petani buah-buahan.

b) Kredit Perternakan

Dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.

c) Kredit Industri

Yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil seperti industri

rumahan misalnya produksi kripik singkong, menengah misalnya industri kue atau besar misalnya industri roti.

- d) **Kredit Pertambangan**
Yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayai, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak, atau tambang timah.
- e) **Kredit Pendidikan**
Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
- f) **Kredit Profesi**
Diberikan pada kalangan profesional seperti, dosen, dokter atau pengacara.
- g) **Kredit perumahan**
Kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian rumah bisa juga untuk pembiayaan bangunan lainnya.
- d. **Batas Maksimum Pemberian Kredit**

Dalam pemberian kredit pada hakikatnya harus menganut asas mengambil resiko sekecil mungkin. Risiko yang dimaksud adalah risiko terhadap kemungkinan kredit itu tidak dibayar kembali oleh debitur.

Dengan demikian batas maksimum pemberian kredit merupakan pengawasan penyaluran kredit atau pembiayaan oleh bank. Batas maksimum pemberian kredit adalah batas maksimum penyediaan dana yang diperkenankan untuk dilakukan oleh bank kepada pihak peminjam atau debitur.

2.3.Pengertian Bunga

Dalam kamus istilah ekonomi populer, bunga adalah imbalan yang dibayarkan oleh peminjam atas dana yang diterima, biasanya bunga dalam bentuk persen. (Ralona M,2006:63)

Bunga pinjaman atau bunga kredit merupakan harga tertentu yang

harus dibayarkan oleh nasabah kepada bank atas pinjaman yang diperolehnya. Bagi bank, bunga pinjaman merupakan harga jual yang dibebankan kepada nasabah yang membutuhkan dana.

2.3.1. Metode pembebanan suku bunga

Bank menetapkan beberapa metode dalam menentukan pembebanan suku bunga kredit sebagai imbalan atas kredit yang diberikan kepada debitur. Menurut DRS. Ismail (2010:140) terdapat 5 jenis metode pembebanan suku bunga kredit antara lain :

1. Flat Rate

Flat rate adalah pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan tetap dari satu periode lainnya walaupun pokok pinjaman menurun sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pinjaman. Perhitungan angsuran perbulan dalam metode flat rate dirumuskan sebagai berikut :

$$A = \frac{M + (M \times i \times t)}{N}$$

Keterangan :

A = angsuran perbulan

M = jumlah kredit

i = Bunga perbulan

t = jangka waktu kredit (dalam tahun)

N = jangka waktu kredit (dalam bulan)

2. Sliding Rate

Yang dimaksud dengan cara perhitungan bunga dengan rumus sliding rate adalah bahwa pembebanan bunga terhadap nilai pokok pinjaman akan semakin menurun dari bulan ke bulan atau dari suatu periode ke periode berikutnya sesuai dengan menurunnya pokok pinjaman sebagai akibat adanya pembayaran cicilan pokok pinjaman. Angsuran total dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$AP = M/N$$

Keterangan :

Ap = Angsuran pokok

M = Total Kredit

N = Jangka waktu kredit (dalam bulan)

I = suku bunga pertahun

Ab = angsuran Bunga

3. Annuity

Annuity atau anuitas merupakan perhitungan bunga dengan mengendalikan persentase bunga dikalikan dengan saldo akhir pinjaman secara tahunan. Kemudian angsuran perbulan dihitung dengan membagi angsuran tahunan menjadi 12 bulan. Dalam metode annuity ini, total angsuran pertahun akan sama, sementara angsuran pokok dengan bunga akan berubah. Angsuran pokok akan meningkatkan setiap tahun dan angsuran bunga akan menurun, karena bunga dihitung dari saldo akhir kredit.

Besarnya angsuran dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$A = \frac{M \times i}{1 - (1 + i)^{-n}}$$

$$Ab = A / 12$$

Keterangan :

A = total angsuran pertahun

M = jumlah kredit

I = suku bunga pertahun

n = jangka waktu kredit

Ab = total angsuran perbulan

4. Efektive Rate

Efektive rate merupakan beban bunga efektif yang ditanggung oleh debitur. Perhitungan bunga efektif berasal dari presentasi bunga dikalikan dengan saldo akhir pinjaman setelah dikurangi angsuran pokok.. perhitungan angsuran pokok berasal dari jumlah angsuran total dikurangi dengan angsuran bunga. Dalam metode ini, total angsuran akan sama setiap bulan, akan tetapi angsuran pokok akan meningkat dan angsuran bunga akan menurun.

5. Floating Rate

Floating rate atau bunga mengambang adalah cara penentuan bunga yang besarnya tidak ditetapkan untuk suatu jangka , namun diambang sesuai dengan tingkat suku bunga yang ada dipasar uang (money market rate). Tingkat suku bunga bisa ditetapkan dengan dasar domestik money market ataupun international money market rate. Penggunaan perhitungan bunga dengan metode floating rate pada umumnya dikenakan pada debitur yang jangka waktu pinjamannya lebih dari 5 tahun atau pun debitur dengan pinjaman jangka panjang lainnya.

BAB III

DESKRIPSI DATA DAN

PEMBAHASAN

3.1.Sasaran Kredit Usaha Rakyat

PT. Bank Rakyat Indonesia

Seluruh calon debitur adalah warga negara indonesia (WNI)

individu yang melakukan usaha produktif pada semua sektor usaha yang feasible namun belum bankable.

Kriteria yang diberikan BRI untuk usaha mikro yang telah berjalan lebih dari 6 bulan, yang terdiri dari:

- 1) Pedagang sembako
- 2) Pedagang sayur
- 3) Pedagang daging
- 4) Pedagang kue
- 5) Pedagang eceran makanan
- 6) Usaha jasa laundry
- 7) Perindustrian,jasa dunia usaha mikro lainnya yang sudah berjalan lebih dari 6 bulan.

Kredit usaha rakyat memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon debitur:

a. Kelengkapan Identitas Nasabah:

Fotocopy KTP suami-istri

Pas foto suami-istri

Fotocopy surat nikah

Fotocopy kartu keluarga

Surat Keterangan usaha dari Desa

b. Kelengkapan agunan

Sebenarnya Kredit Usaha Rakyat ini tidak

menggunakan agunan, karena Kredit Usaha Rakyat adalah Program Pemerintah untuk membantu para pelaku usaha kecil menengah supaya usahanya bisa lebih berkembang.

Pihak BRI telah belajar dari yang sudah-sudah dalam memberikan pinjaman Kredit Usaha Rakyat dengan tanpa agunan, namun setelah pinjaman di cairkan para pihak peminjam dengan membiarkan tanggung jawabnya sebagai peminjam. Jadi pihak BRI menetapkan agunan untuk Kredit Usaha Rakyat minimal dengan menggunakan BPKB sepeda motor.

1. Maksimum Kebutuhan Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat memiliki beberapa pilihan bunga yang dapat membantu debitur untuk memudahkan kesanggupan calon debitur untuk membayar, bunga didalam Kredit Usaha

Rakyat yaitu tergantung jangka waktu yang diambil.

Besarnya plafond yang bisa diterima oleh calon debitur Kredit Usaha Rakyat adalah sebesar mulai dari Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah) sampai dengan maksimal Rp 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) sesuai dengan ketentuan dan kesepakatan yang telah disetujui.

2. Ketentuan Kredit Usaha Rakyat yang merupakan keunggulan dari PT. Bank Rakyat Indonesia

Debitur atau calon debitur akan dijelaskan oleh pihak Bank Rakyat Indonesia mengenai ketentuan Kredit Usaha Rakyat sebelum melakukan penandatanganan berkas pernyataan dengan jelas. Adapun ketentuan Kredit Usaha Rakyat antara lain:

1) Bentuk Kredit

Pinjaman Kredit Usaha Rakyat, yaitu bentuk kredit dengan angsuran tetap pokok + bunga setiap bulan sampai dengan lunas selma jangka waktu kredit berlangsung.

Debitur atau peminjam dapat mengambil seluruh

pinjamannya secara langsung setelah menyelesaikan akad kredit dan tanpa dikurangi biaya-biaya apapun oleh Bank Rakyat Indonesia.

2) Jangka Waktu Kredit

Jangka waktu yang diberikan Bank Rakyat Indonesia kepada debitur kredit usaha rakyat yaitu 12 bulan, 18 bulan, 24 bulan, dan maksimal 36 bulan atau 3 tahun jadi sangat memudahkan nasabah untuk memilih jangka waktu yang diinginkan.

3) Suku Bunga

Keunggulan dari Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah suku bunga yang relatif rendah yang bisa dinikmati oleh calon debitur. Bunga kredit yang diberikan pada calon debitur kredit usaha rakyat yaitu sesuai jangka waktu yang dipilih oleh calon debitur, besaran suku bunga yang diberikan Bank Rakyat Indonesia yaitu tergantung jangka waktu yang ditetapkan oleh bank rakyat indonesia.

4) Angsuran

Keunggulan lainnya dalam Kredit Usaha Rakyat yaitu saat pencairan nasabah diharuskan untuk membuka tabungan pada Bank Rakyat Indonesia. Buku tabungan pada Bank Rakyat Indonesia yaitu untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi. jadi Bank Rakyat Indonesia sangat memudahkan nasabahnya dalam melakukan pembayaran pinjaman, karena Sistem pembayaran pada Bank Rakyat Indonesia sangat mudah. Nasabah hanya menabung seperti biasanya orang menabung pada bank, dan pada bulan tanggal jatuh tempo sistem Bank Rakyat Indonesia akan otomatis memotong tabungan nasabah sesuai dengan nominal yang harus nasabah bayar.

5) Bea Materai

Bea materai sudah diinformasikan kepada calon debitur kredit usaha rakyat sebelum pelaksanaan akad kredit. Calon debitur kredit usaha rakyat akan

diinformasikan untuk membawa materai sebanyak 6 lembar yang senilai Rp 6.000,- (enam ribu rupiah). Biaya materai ini menjadi tanggungan calon debitur kredit usaha rakyat dengan tidak mengurangi besarnya pinjaman debitur.

Materai sebanyak 6 lembar yang senilai Rp 6.000,- akan ditempel untuk ditandatangani oleh calon debitur kredit usaha rakyat pada lembaran-lembaran antara lain:

- a. 1 lembar = Kwitansi pencairan
 - b. 1 lembar = Surat Pengakuan Hutang (SPH)
 - c. 1 lembar = surat pernyataan debit tabungan
 - d. 1 lembar = surat pernyataan bahwa uang tersebut untuk usaha
 - e. 2 lembar = surat pernyataan pinjaman
- 6) Ketentuan lainnya
- a. Tidak ada asuransi Untuk nasabah Kredit Usaha Rakyat tidak mendapatkan asuransi jadi nasabah Kredit Usaha Rakyat tidak

ada tambahan biaya lain-lain

b. Agunan

Jenis agunan yang bisa diagunkan yaitu berupa akte jual beli, sertifikat, atau BPKB.

c. Surat Pengakuan Hutang (SPH)

Ketentuan

penandatanganan Surat Pengakuan Hutang (SPH) sudah diatur dan ditetapkan oleh pihak PT. Bank Rakyat Indonesia, ketentuannya yaitu:

- 1) Penandatanganan Surat Pengakuan Hutang dilakukan oleh nasabah suami dan istri pada saat pencairan dihadapan petugas Kredit Usaha Rakyat.
- 2) Untuk suami maupun istri yang mendapat fasilitas Kredit Usaha Rakyat, masing-masing surat hutang, tetap harus ditandatangani oleh yang bersangkutan bersama Suami dan Istri.

3) Kredit Usaha Rakyat dengan agunan, bila mana sewaktu waktu nasabah tidak bisa membayar kewajibannya maka pihak Bank Rakyat Indonesia berhak untuk menjualnya.

3. Keunggulan Kredit Usaha Rakyat dengan produk di BRI

Keunggulan dari kredit Usaha Rakyat yaitu proses lebih cepat dengan persyaratan mudah dan suku bunga yang relatif rendah Yang sangat membantu untuk keperluan usaha nasabah, pinjaman dapat diterima sepenuhnya oleh nasabah tanpa dipotong biaya-biaya apapun.

Sehingga hal ini sangat memudahkan bagi pengusaha kecil yang mana mereka yang mempunyai

hasil pembahasan sebelumnya, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Bank Rakyat Indonesia atau BRI sebagai bank konvensional yang mengutamakan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat banyak, ini terlihat dari visi Bank Rakyat Indonesia yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah melayani dengan setulus hati, baik dari segi pelayanan, produk, fitur perbankan yang tersedia di Bank Rakyat Indonesia maupun fasilitas perbankan lainnya untuk memudahkan nasabahnya dalam setiap transaksi keuangan.

2. Produk pinjaman Kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia memberikan kemudahan dan keunggulan Kredit Usaha Rakyat untuk pelaku usaha produktif. Kemudahan yang dapat diperoleh nasabah kredit usaha rakyat dalam mengajukan kredit. Kemudahan lainnya yang bisa nasabah peroleh adalah pada saat pencairan yang begitu cepat dan tidak dikenakan biaya-biaya. Nasabah juga bisa mudah menemui kantor-kantor Bank Rakyat Indonesia, karena kantor-kantor Bank Rakyat Indonesia sangat banyak yang bisa nasabah jumpai yang siap melayani.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dari akhir penulisan karya ilmiah ini, berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dilapangan dan

3. Keunggulan Kredit Usaha Rakyat yaitu sangat memudahkan debitur untuk keperluan usahanya dan pinjaman dapat diterima oleh nasabah sepenuhnya tanpa dipotong biaya-biaya apapun. Selain tidak ada potongan biaya-biaya, persyaratan yang mudah dan suku bunga yang relatif rendah.

4. Yang menjadi sasaran calon debitur Kredit Usaha Rakyat adalah warga negara Indonesia yang sedang menjalani usaha. Kriteria yang diberikan Bank Rakyat Indonesia untuk pelaku usaha yang sudah berjalan lebih dari 6 bulan. Contohnya pedagang sembako, pedagang sayur, pedagang kue, dan lain-lain.

4.2.Saran

Dalam penulisan karya ilmiah ini, sesuai dengan kesimpulan diatas penulis akan menyampaikan saran yang dapat dipertimbangkan,yaitu:

1. Bank Rakyat Indonesia harus lebih meningkatkan lagi pelayanannya dari semua sisi divisi pelayanan, hal ini memngingat Bank Rakyat Indonesia adalah salah satu bank terbesar dengan nasabah yang cukup banyak. Dan lebih

membuktikan lagi dengan slogan pada Bank Rakyat Indonesia yaitu Melayani Dengan Setulus Hati.

2. Proses Kredit Usaha Rakyat dikantor Unit Cimanggu sudah cukup baik penerapannya, namun saat dilapangan kendala yang dihadapi sudah pasti ada, hal ini harus lebih dikomunikasikan dengan jelas kepada calon debitur sebelum proses akad Kredit Usaha Rakyat dilakukan kepada calon debitur, seperti berkas-berkas apa saja yang harus dilampirkan oleh calon debitur sehingga tidak terjadi

3.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian. Indra dan Suhardjo. 2006. Akuntansi Perbankan 1. Salemba Empat, Jakarta.
- Drs. Ismail. MBA. AK. 2010 Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi, Prenada Group, Jakarta.
- Kasmir. SE., MM 2008 *Pemasaran Bank* Kencana prenada Media Group, Jakarta
- M. Zen. A. Patra dan Daniel Hutagalung. 2006. *Paduan Bantuan Hukum Di Indonesia* . Sentralisme Production, Jakarta.

Ralona M. 2006. Kamus Istilah
Ekonomi Populer. Gorga Media,
Jakarta.

www.bri.co.id (24 juni 2014)

www.komite-kur.com (24 juni 2014)